

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Abdul Majid (2015:4). Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (dalam Abdul Majid, 2015:4) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kokom Komalasari (2013:3) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan murid dengan berbagai macam strategi dalam proses pembelajarannya, ditunjang dengan berbagai fasilitas media yang dapat mempengaruhi hasil dari target pencapaian belajar.

2.2.1 Tujuan pembelajaran

Menurut Ngalimun (2016:40) tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan

pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi tujuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.

2.2 Pembelajaran Gitar Elektrik Dasar

Menurut Christoper (2016:20) Bermain gitar merupakan suatu seni tersendiri yang bisa dipelajari dengan tekun dan kesungguhan. Bagi yang baru memulai untuk belajar bermain gitar tentunya ingin mendapatkan hasil dari kegiatan latihan bermain gitar. Menurut Derry (2012:1) Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar akustik. Kedua gitar ini memiliki fungsi yang sama, tetapi memiliki perbedaan pada karakter dan bagiannya. Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada dibadan gitar yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul.

Sedangkan Gitar akustik adalah jenis gitar yang suaranya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar ke dalam ruang suara. Suara didalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu badan gitar. Jenis kayu yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gitar adalah alat musik yang tergolong kedalam jenis instrumen *chordophone* yaitu sumber bunyi melalui getaran senar (dawai), khususnya gitar elektrik sumber bunyi berasal dari *pick up* yang telah mengubah getaran senar menjadi arus listrik yang dikuatkan dengan *amplifier*.

2.2.1 Fungsi Gitar

Menurut Derry (2012:1) Secara umum gitar memiliki dua fungsi yaitu:

1. Gitar sebagai ritem atau pengiring pada sebuah lagu, artinya dengan memainkan nada-nada pada gitar kita bisa mengiringi atau memberi pola irama pada sebuah lagu dengan menggunakan akor-akor yang kita mainkan secara bersamaan dipetik atau digenjreng.
2. Gitar sebagai melodi, artinya dengan memainkan nada-nada pada gitar, kita bisa memainkan melodi sebuah lagu sebagai pengganti vokal lagu dengan menggunakan teknik-teknik skala nada gitar dengan dimainkan dan dibunyikan satu per satu nada tersebut melalui petikan.

Pembelajaran gitar elektrik perlu memperhatikan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran dengan secara berurutan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap dasar dalam mempelajari gitar elektrik Menurut Derry (2012:5) Tahap awal dalam mempelajari gitar, materi yang dipelajari meliputi pemahaman mengenai akor-akor dasar, adapun penjelasan mengenai akor:

2.2.2 Pengertian Akor

Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Akor berasal dari tangga nada diatonis, dan diambil semua dengan ketentuannya. Akor pada dasarnya menggunakan tiga nada, yaitu nada ke-1 (Do), nada ke-3 (Mi), dan nada ke-5 (Sol), sesuai tangga nada diatonis yang digunakan menurut nada dasarnya.

Akor terdiri dari akor dasar dan variasi akor, yang memiliki beberapa bentuk akor. Akor-akor yang sering digunakan adalah akor dasar mayor, minor, mayor 7th, minor 7th, half diminished 7th, akor 5th, akor 6th, akor 9th, akor 6th, akor 7th+5, akor 7th-5, dan lainnya.

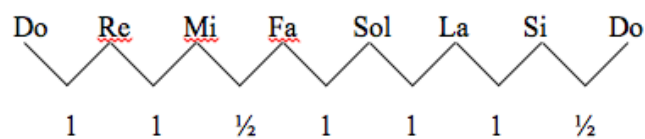
Fungsi Akor

Berikut fungsi akor dalam sebuah lagu, antara lain:

1. Memberikan irama atau ritem pada sebuah lagu
2. Penentu notasi dan perpindahan nada lagu.
3. Pemberi nada lagu.
4. Dasar penciptaan notasi, nada, dan melodi pada lagu.

Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang terdiri dari tujuh nada (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan tujuh huruf (A, B, C, D, E, F, G) sebagai simbol yang tersusun dengan jarak nada tertentu. Pada dasarnya tangga nada diatonis memiliki dua jenis, yaitu mayor dan minor.

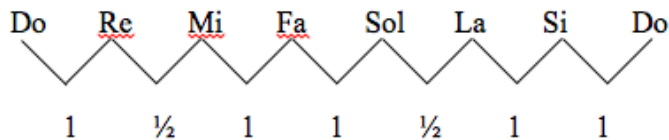
Tangga nada diatonis mayor adalah tangga nada yang memiliki jarak nada.



Ditulis ulang oleh: Bastiana, 2016.

Gambar 2.1. Tangga Nada *Mayor*

Tangga nada diatonis minor adalah tangga nada yang memiliki jarak nada.



Ditulis ulang oleh: Bastiana, 2016.

Gambar 2.2 Tangga Nada Minor

1. Akor Dasar *Major*

Menurut Derry (2012:6) Akor dasar *major* adalah akor yang terbentuk dari tangga nada diatonis *major*. Nada-nada yang diambil adalah nada ke-1 (Do), nada ke-3 (Mi), dan nada ke-5 (Sol). Berikut adalah nada-nada yang diambil pada setiap akornya:

Do = C

C D E F G A B C

Do = E

E F# G# A B C# D# E

Do = F

F G A Bb C D E F

Do = G

G A B C D E F# G

Do = A

A B C# D E F# G# A

Do = B

B C# D# E F# G# A# B

Akor Dasar <i>Major</i>	Nada ke-1 (Do)	Nada ke-3 (Mi)	Nada ke-5 (Sol)
Akor C	C	E	G
Akor D	D	F#	A
Akor E	E	G#	B
Akor F	F	A	C
Akor G	G	B	D
Akor A	A	C#	E
Akor B	B	D#	F#

Tabel 2.1 *Triad Akor Major*

2. Akor Dasar Minor

Menurut Derry (2012:16) Akor dasar minor adalah akor yang berasal dari tangga nada diatonis minor, tetapi nada ke-3 (Mi) diturunkan satu mol (b) atau turun setengah nada (1 fret dari gitar). Dengan kata lain, Do di minor sama dengan nada La di *major*. Sehingga nada yang diambil adalah nada ke-1 (Do), nada ke-3b (mol) (Mi), nada ke-5 (Sol).

Do = Am

A B C D E F G A

Do = Bm

B C# D E F# G A B

Do = Cm

C D Eb F G Ab Bb C

Do = Dm

D E F G A Bb C D

Do = Em

E F# G A B C D E

Do = Fm

F G Ab Bb C Db Eb F

Do = Gm

G A Bb C D Eb F G

Akor Dasar <i>Minor</i>	Nada ke-1 (Do)	Nada ke-3 (Mi) (b)	Nada ke-5 (Sol)
Akor Am	A	C	E
Akor Bm	B	D	F#
Akor Cm	C	Eb	G
Akor Dm	D	F	A
Akor Em	E	G	B
Akor Fm	F	Ab	C
Akor Gm	G	Bb	D

Tabel 2.2 *Triad* Akor Minor

2.2.3 *Fingering*

Menurut Derry (2012:3-4) Teknik petik dan *strumming* (ritmik/genjreng) *Picking* adalah memetik senar gitar dengan cara dipetik satu persatu. Sedangkan *strumming* adalah memetik beberapa senar secara bersamaan atau akrab dengan istilah ritmik atau genjreng. Teknik petik atau *strumming* dengan menggunakan jari biasanya menggunakan jari tangan kanan. Semua jari bisa digunakan untuk memetik, tetapi pada umumnya hanya empat jari saja yang digunakan, yaitu ibu jari, telunjuk, jari tengah, dan jari manis.

Selain dengan jari, teknik petik atau *strumming* bisa menggunakan alat bantu dengan menggunakan *pick*. Selain alat bantu petik dan *strumming*, *pick* juga bisa menghasilkan suara lebih jelas dan fasih. *Pick* memiliki berbagai jenis ukuran ketebalan dari 0.50 mm, 0.75 mm, 1 mm, 1.2 mm, 1.5 mm, 1.75 mm dan 2 mm.

Sedangkan jari tangan kiri berguna untuk menekan senar. Jari yang menekan senar ada empat jari, yaitu jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking. Sedangkan ibu jari berguna menahan *neck* (stang) pada bagian belakang gitar, sehingga bisa menghasilkan tenaga bagi jari-jari yang menekan senar.

Jika menggunakan *pick*, gerakan dari atas ke bawah dan sebaliknya, begitu juga dengan *strumming*, senar diritmik/digenjreng dari atas kebawah dan sebaliknya.

Berikut beberapa istilah untuk teknik petik dan *strumming* pada gitar.

1. *Downstroke* adalah cara memetik dari atas ke bawah.
2. *Upstroke* adalah cara memetik dari bawah ke atas.
3. *Alternate picking* adalah gabungan dari *downstroke* dan *upstroke*.
4. *Sweep picking* adalah gerakan “sapuan” menggunakan *pick* untuk menghasilkan suara yang cepat dan mengalir, dari atas ke bawah atau sebaliknya, biasanya dipakai untuk memainkan arpeggio.
5. *Tremolo picking* adalah memainkan satu not dengan cepat dan berulang-ulang.

2.3 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam perkembangan dirinya. Materi pembelajaran (*instructional materials*) umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengalaman (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran (Kokom Komalasari, 2013:28).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada murid pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan murid kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Adapun materi pembelajaran gitar elektrik *grade* I yang telah tersusun dalam buku gitar elektrik *grade* I karangan Denny, Boy, dan Johny meliputi *fingering*, *triad chord*, *strumming*, not balok, membaca not pada lagu, *diatonic scale*, improvisasi, dan teknik. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memfokuskan penelitian terhadap beberapa materi yaitu: *fingering*, *triad chord*, not balok dan latihan lagu.

2.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2015:193) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode yang sesuai diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2.5 Metode *Drill*

Menurut Abdul Majid (2015:214) Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Sedangkan Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:150), Metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan latihan (*drill*) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal dan sebagainya. Jumanta Hamdayama menambahkan (2016:103), Metode *Drill* disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa Metode *Drill* merupakan Latihan yang diulang secara terus menerus agar latihan yang difokuskan dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya guru/pengajar memerhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*

1. Latihan, digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
2. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
3. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

Prinsip dan petunjuk menggunakan Metode *Drill*.

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

2.4.1 Macam-macam Metode *Drill*

Menurut Mujib (1993, 226:228), Bentuk-bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, seperti Teknik Kerja Kelompok, Teknik Modul Belajar, dan Teknik Belajar Mandiri.

a. Teknik Inquiry (Kerja Kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi)

c. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2.4.2 Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Armai (2002:175) yang menyatakan tentang tujuan penggunaan metode *drill* adalah diharapkan agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga; Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain; Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan lain-lain; Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya; Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, begitu pun dengan metode *drill*, menurut Jumanta Hamdayama (2016:104) kelebihan Metode *Drill* diantaranya:

1. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
2. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental.
3. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

Sedangkan kekurangan dari Metode *drill* adalah:

1. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
3. Dapat menimbulkan verbalisme

Jumanta Hamdayama (2016:104) menambahkan Untuk mengatasi kekurangan metode latihan (*drill*) guru atau pengajar hendaknya memperhatikan beberapa petunjuk dibawah ini.

1. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik.
2. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.
3. Latihan tidak perlu lama, tetapi sering dilaksanakan.
4. Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
5. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Berdasarkan paparan diatas metode *drill* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan psikomotorik dalam bermusik sejalan dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013:150), metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan latihan (*drill*) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal dan sebagainya.

2.4.4 Sistem Latihan

Menurut Harsono (1988) (dalam Syarif Hidayat, 2014:1) bahwa latihan juga bisa dikatakan sebagai sesuatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Syarif Hidayat (2014:53) menambahkan proses berlatih yang dilakukan secara teratur, terencana berulang-ulang dan semakin lama semakin bertambah bebannya, serta dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks (sistematis dan metodis).

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan latihan adalah latihan dalam bidang kesenian khususnya musik adalah untuk meningkatkan keterampilan bermusik dalam melakukan aktivitas, latihan harus dilakukan secara sistematis atau berurutan dan tentunya selalu mengulang-ulang latihan.

2.6 Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik Danim, (2010:7).

Media pembelajaran di dalam pembelajaran musik sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran musik antara lain:

- a. Seperangkat instrumen gitar elektrik.
- b. Buku-buku musik sebagai teori atau modul pembelajaran gitar elektrik.
- c. Kaset atau *mp3* untuk mendengarkan bahan lagu.
- d. Studio musik yang digunakan untuk proses pembelajaran praktik.

2.7 Psikomotorik

Menurut Syaiful Sagala (2013:12) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Ratna Wilis Dahar 2011:124), Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau dalam pelajaran sains, menggunakan berbagai macam alat seperti mikroskop, berbagai alat-alat listrik dalam pelajaran fisika, buret, dan alat distilasi dalam pelajaran kimia.

Indikator aspek psikomotor Samson (1974) (dalam Cucu Suhana 2014:20) mencakup:

- a. Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan untuk mengambil tindakan.

- c. Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan, sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e. Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f. Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g. Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikomotorik merupakan keterampilan gerak tubuh melalui syaraf dan otak yang terintegrasi dengan kreativitas siswa.

2.8 Hasil Belajar

Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013:39) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Ahmad Susanto, 1993:94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut Cucu Suhana (2014:8-9) Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain.

Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:

- a. Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
- b. Bakat (*aptitude*)
- c. Sikap (*attitude*)
- d. Minat (*interest*)
- e. Motivasi (*motivation*)
- f. Keyakinan (*belief*)
- g. Kesadaran (*consciousness*)
- h. Kedisiplinan (*discipline*)
- i. Tanggung jawab (*responsibility*)

Berdasarkan pernyataan tersebut hasil belajar merupakan tujuan target yang tercapai melalui proses pembelajaran dari waktu ke waktu dan hasil tersebut diperbaiki melalui evaluasi ditunjang dengan beberapa faktor-faktor yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada landasan teori ini peneliti menggunakan beberapa pendapat dan teori-teori dari para ahli, pendapat dan teori-teori tersebut digunakan sebagai penguat dari teori yang dipakai dan juga dijadikan pedoman dalam acuan penulisan penelitian ini. Dengan adanya landasan teori ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan mengenai kebenaran dari penelitian ini. namun sepenuhnya penulisan kutipan tersebut tidak akan sempurna dan tidak menutup kemungkinan apabila terjadi kesalahan, peneliti memohon maaf kepada pihak yang terkait.